

PENGGUNAAN KARTU KATA DAN GAMBAR UNTUK MENGENALKAN HURUF PADA ANAK KELOMPOK B2 DI PAUD TANWIRUL QULUB MATARAM

Evalia Wulandari¹, Nyoman Suarta², Nurhasanah², Baiq Nada Buahana²

^{1,2} PG-PAUD FKIP Universitas Mataram

¹evawulan2@yahoo.co.ru

Abstract

This research was motivated by the results of observations at PAUD Tanwirul Qulub Mataram, related to the introduction of children's letters such as not yet recognizing letters and often confused about the letter b with letter d, letter p with letter q, and letter a with letter e. To overcome this, a fun learning media is needed so that the child's letter recognition develops optimally. The purpose of this study was to find out how to apply playing activities using the right word cards and pictures to introduce letters to group B children at PAUD Tanwirul Qulub Mataram. This type of research uses three stages of development. The subjects of the study were kindergarten children in group B2 aged 5-6 years, totaling 15 people. Data collection techniques using observation methods and data analysis using qualitative descriptive techniques. The steps in playing word and picture cards are: (a) introducing word and picture card games, (b) telling children how or steps in playing word and picture cards by practicing directly, (c) observing children's development during the game, and (d) conduct discussions and evaluations. The results showed that the average results of student observations in learning to recognize children's letters using word cards and pictures increased from development I, which was 55.50%, development II, 68.60%, and the average percentage in development III was 84, 93% with an increase of 13.10% indicates an increase that occurs in development I to development II and 16.33% indicates an increase from development II to development III. Based on the results of this study, it can be concluded that using word cards and pictures can introduce letters to kindergarten group B2 children aged 5-6 years at PAUD Tanwirul Qulub Mataram.

Keywords: *word cards, pictures, letters, group B2*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi di PAUD Tanwirul Qulub Mataram, terkait dengan pengenalan huruf anak seperti belum mengenal huruf dan sering tertukar menyebut huruf b dengan huruf d, huruf p dengan huruf q, dan huruf a dengan huruf e. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan agar pengenalan huruf anak berkembang maksimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan bermain menggunakan kartu kata dan gambar yang tepat untuk mengenalkan huruf pada anak kelompok B di PAUD Tanwirul Qulub Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan tiga kali tahap pengembangan. Subjek penelitian adalah anak TK kelompok B2 usia 5–6 tahun yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Langkah–langkah dalam bermain kartu kata dan gambar yaitu : (a) mengenalkan permainan kartu kata dan gambar, (b) memberitahukan kepada anak cara atau langkah dalam bermain kartu kata dan gambar dengan cara mempraktikkan langsung, (c) mengamati perkembangan anak selama permainan berlangsung, dan (d) melakukan diskusi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata–rata hasil observasi siswa pada pembelajaran mengenal huruf anak menggunakan kartu kata dan gambar mengalami peningkatan dari pengembangan I yaitu 55,50%, pengembangan II yaitu 68,60%, dan rata–rata persentase pada pengembangan III yaitu 84,93% dengan peningkatan sebesar 13,10 % menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada pengembangan I ke pengembangan II dan 16,33% menunjukkan adanya peningkatan dari pengembangan II ke pengembangan III. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kartu kata dan gambar dapat mengenalkan huruf pada anak TK kelompok B2 usia 5–6 tahun di PAUD Tanwirul Qulub Mataram.

Kata Kunci: kartu kata, gambar, huruf, kelompok B2

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya (Hartati, 2005:11). Pembelajaran pada masa *golden age* merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. Aspek–aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik motorik, dan bahasa. Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa.

Kemampuan bahasa anak sangat penting untuk distimulasi sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Sebelum anak siap untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan memulai belajar membaca, guru dapat membantu mereka untuk menyadari secara umum adanya huruf dan kata–kata yang tertulis dan menggunakannya dalam semua situasi.

Beberapa pandangan di atas memberikan informasi bahwa kemampuan bahasa anak, jika distimulasi sejak anak usia dini dengan mengintegrasikan antara “belajar melalui bermain”, memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menggunakan prinsip pembelajaran anak usia dini maka kemampuan mengenal huruf anak akan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini. Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di kelas kelompok B2 PAUD Tanwirul Qulub Mataram menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Dari jumlah 15 anak, hanya 4 anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan kriteria baik. Rendahnya kemampuan mengenal huruf anak disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan keaksaraan kurang bervariasi. Selain itu media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak, media yang digunakan kurang dikembangkan, pengelolaan kelas pada saat pembelajaran kurang baik, serta kurangnya kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini disebabkan pada standar kompetensi “mengenal huruf” melalui metode yang kurang tepat sehingga anak kurang termotivasi di dalam kegiatan pembelajaran, penjelasan guru yang kurang jelas dan kurang maksimal, dan alokasi waktu yang hanya 15 menit masih sangatlah kurang. Untuk kegiatan berikutnya peneliti lebih menekankan pada metode

pembelajaran, dengan melakukan perbaikan mengubah metode pembelajaran yang konvensional, tidak hanya mendengarkan saja tetapi perlu mengimplementasikan metode yang lebih baik. Pengembangan kemampuan mengenal huruf merupakan pengembangan bahasa. Dalam pengenalan huruf, anak tidak hanya dapat mendengarkan tetapi dengan pembelajaran yang disertai gambar, atau alat peraga, disertai strategi atau metode yang tepat sehingga anak dapat membangun pengetahuannya. Oleh karena itu untuk memperbaiki pembelajaran pada kegiatan mengenal huruf dilakukan suatu tindakan, yaitu dengan menggunakan mengenal huruf disertai gambar.

Berangkat dari permasalahan ini perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran membaca pada anak kelompok B2 di PAUD Tanwirul Qulub Mataram. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar mengenal huruf adalah dengan menggunakan kartu kata dan gambar. Penggunaan kartu kata dan gambar adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Kartu kata dan gambar ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya.

Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah, dengan demikian dapat dipakai berkali-kali. Kartu kata dan gambar dapat dipakai pula mengenalkan gambar-gambar dan huruf-huruf yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh kartu kata dan gambar, maka media ini tepat untuk menstimulus kemampuan mengenal huruf terutama pada anak TK Kelompok B, sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal huruf.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (Development Research). Penelitian dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Berdasarkan judul yang peneliti angkat, metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif (Sukmadinata, 2015). Dalam menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif, peneliti hanya mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan hasil karya, proses kegiatan, dan perilaku yang ditunjukkan oleh subjek yang diamati. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian (Arikunto, 2006). Dalam model pengembangan ini mempergunakan metode Research and Development (R & D) Borg and Gall (Sukmadinata, 2015) yaitu

sebagai berikut : (1) observasi; & (2) Dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan pedoman dokumentasi.

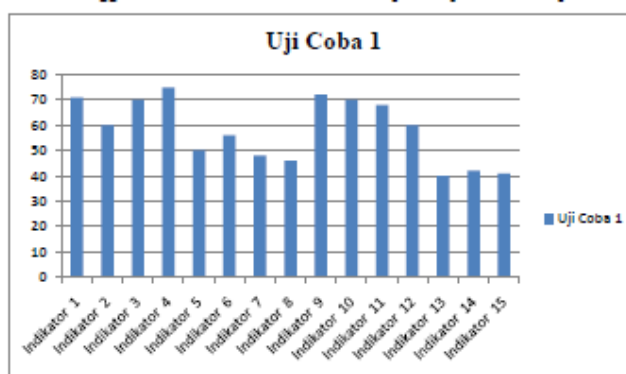


Gambar 1. Contoh Kartu Kata dan Gambar

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang diinterpretasikan dengan kalimat. Setelah data–data dalam penelitian terkumpul, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya.

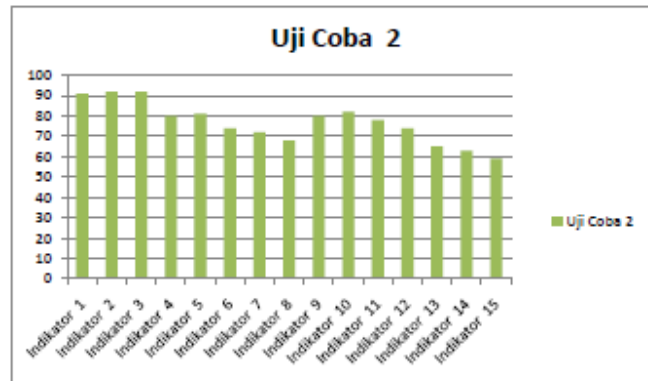
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian adalah mengenai penggunaan kartu kata dan gambar untuk mengenalkan huruf pada anak TK kelompok B2 di PAUD Tanwirul Qulub Mataram tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran dengan menggunakan media berupa kartu kata dan gambar serta alat dan bahan lainnya dilakukan dengan 3 tahap uji coba. Setiap tahap dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 1 x 60 menit. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.



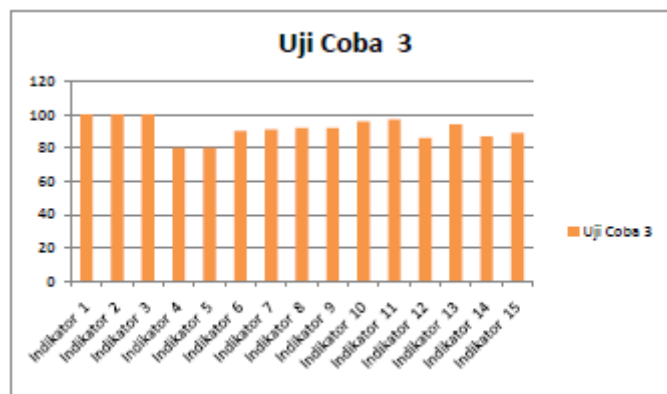
Gambar 2. Hasil Uji Coba I

Berdasarkan hasil observasi pada uji coba tahap I ini, dapat diartikan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok B2 di PAUD Tanwirul Qulub Mataram rata–rata berada pada kriteria mulai berkembang. Dalam hal ini berarti dengan menggunakan kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 80%. Oleh karena itu, hal yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan refleksi untuk tindakan perbaikan berikutnya.



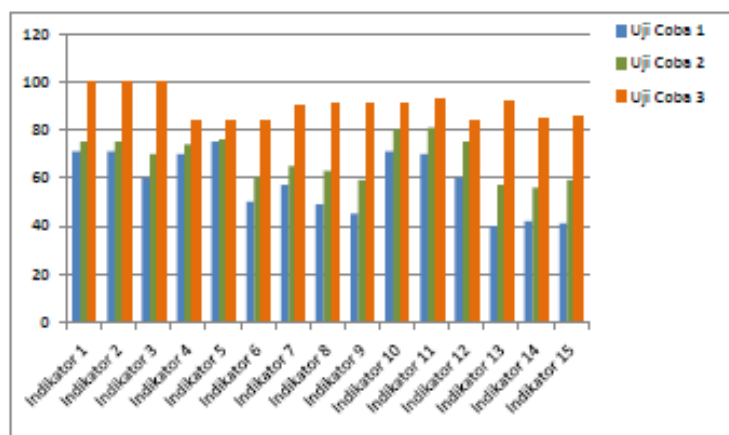
Gambar 3. Hasil Uji Coba II

Berdasarkan hasil observasi pada uji coba II ini, dapat diartikan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok B2 di PAUD Tanwirul Qulub Mataram rata-rata berada pada kriteria sudah berkembang. Dalam hal ini berarti dengan menggunakan kartu kata dan gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 80%. Oleh karena itu, hal yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan refleksi untuk tindakan perbaikan berikutnya.



Gambar 4. Hasil Uji Coba III

Berdasar ujicoba I, II, dan III terlihat adanya perubahan yang positif terkait kemampuan anak mengenali huruf. Adapun gambaran utuh rerata setiap uji coba ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 5. Perbandingan Kemampuan Siswa setiap Siklus

Pelaksanaan penelitian pada uji coba tahap I masih terdapat kekurangan dan beberapa indikator belum tercapai pada saat kegiatan mengenalkan huruf menggunakan kartu kata dan gambar. Pada uji coba tahap I ini terlaksana dengan kurang baik, karena masih terdapat beberapa perbaikan. Adapun yang perlu diperbaiki pada uji coba II untuk mencapai hasil penelitian yang lebih baik yaitu memberikan cara permainan yang lebih menarik dan menantang serta mendampingi anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata dan gambar. Pelaksanaan penelitian pada uji coba tahap II, kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik karena kekurangan di tahap sebelumnya telah diperbaiki sehingga aspek kemampuan mengenal huruf anak dapat meningkat secara bertahap (Prasetyono, 2008). Aspek perkembangan kemampuan mengenal huruf anak dapat mengalami peningkatan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada uji coba tahap I dan II sehingga pada uji coba tahap III aspek mengenal huruf anak meningkat secara optimal.

Pada uji coba tahap I, hasil kegiatan mengenal huruf anak menggunakan kartu kata dan gambar masih kurang, yaitu dengan persentase 55,50 %. Berdasarkan hasil kegiatan pada uji coba tahap I yang telah dilakukan maka diperoleh data perkembangan kemampuan mengenal huruf sebagai berikut : ada 2 orang anak yang belum dapat menyebutkan huruf-huruf yang ada pada kartu kata dan gambar, 4 orang anak belum dapat menyebutkan benda dalam kartu gambar yang suara huruf awalnya sama, 6 orang anak belum dapat membaca kata dalam kartu dengan benar. Semua anak juga belum dapat menulis dan membaca nama lengkapnya sendiri.

Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada tahap selanjutnya dengan cara : (1) memberikan kartu kata dan gambar yang lebih menarik pada anak; (2) memberikan semangat dan membuat kegiatan yang lebih menarik perhatian anak; dan (3) menegaskan pada anak agar mau memperhatikan guru mengajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan proses pembelajaran mulai dari persiapan yaitu : mengelola, menyiapkan berbagai bahan dan alat pembelajaran, memberikan suasana baru yang dapat

mendukung kegiatan, dan mendukung kemampuan mengenal huruf anak. Pijakan sebelum main yaitu : mengaitkan pembelajaran dengan tema yang akan diberikan, mengenalkan atau memberikan kegiatan pengenalan huruf pada anak-anak. Pijakan selama main yaitu : guru mengajak anak untuk menyusun kartu kata dan gambar pada papan panel yang telah disediakan, anak-anak menyebutkan simbol-simbol huruf dari kata yang ada dalam kartu, anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, kemudian anak-anak menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, serta meniru huruf dan konsonan dari kata yang ada dalam kartu dengan menulis di buku tulis masing-masing, dan menulis nama sendiri (Sadiman, 2006).

Pijakan setelah main yaitu : mengajak anak untuk membereskan alat main yang telah digunakan kemudian guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai kegiatan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan dan memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalaman mainnya. Pelaksanaan kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh guru pada setiap kegiatan dan tahapan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut : Menyusun program pengembangan capaian kemampuan mengenal huruf anak dan membuat rancangan kegiatan bermain menggunakan kartu kata dan gambar, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kriteria indikator.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan memberi ucapan salam kepada anak dan ucapan selamat pagi, kemudian menanyakan kabar anak dan mengajak berdo'a sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya guru menjelaskan dan membuat kesepakatan main dengan anak serta mengajak anak untuk belajar mengenal huruf dengan kartu kata dan gambar. Kegiatan dimulai dengan menunjukkan satu persatu kartu kata dan gambar kepada anak yang sesuai dengan tema pembelajaran. Guru menanyakan kepada anak gambar apa yang ditunjukkan tersebut, anak menjawab dan menempelkan kartu kata tersebut kemudian menunjukkan tulisannya. Kemudian guru mengajak anak untuk membacanya secara terpisah dan diulang-ulang agar anak tepat untuk membunyikannya. Pada kegiatan ini telah terlaksana, namun belum sesuai dengan kriteria dalam indikator.

Menunjukkan kartu gambar dan anak menempelkan kartu kata dibawah gambar yang mempunyai huruf awal sama kemudian dibaca dan menunjukkan kartu gambar kemudian anak menempelkan kartu kata dibawah gambar yang mempunyai huruf akhir sama kemudian dibaca telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kriteria dalam indikator aktivitas guru. Guru mengevaluasi dengan melihat ketepatan kartu kata yang ditempel anak pada papan dan menanyakan bacaan yang ada pada kartu kata bergambar tersebut. Kegiatan akhir dilakukan oleh guru dengan mengajak anak untuk membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya. Kemudian kumpul kembali membentuk lingkaran serta menanyakan perasaan anak setelah bermain dan kegiatan main yang telah dilakukan. Guru menutup kegiatan dan berdo'a bersama dengan anak.

Hasil ini mendukung pendapat Sadiman (2006) dan Laely (2013) yang mengemukakan beberapa kelebihan kartu bergambar yaitu: (1) Sifat konkrit, (2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan mata kita, (4) Dapat memperjelas suatu masalah, (5) Harganya murah mudah di dapat dan mudah di gunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Penggunaan kartu kata dan gambar dapat mengenalkan huruf pada anak kelompok B2 di PAUD Tanwirul Qulub Mataram.
2. Pengenalan huruf pada anak dilakukan menggunakan langkah bermain kartu kata dan gambar yaitu : menata ruangan dan alat atau bahan main, memberikan tahap pembelajaran menggunakan kartu kata dan gambar, memberikan anak kesempatan melakukan kegiatan, memberikan motivasi bila anak belum dapat melakukan kegiatan, mengamati perkembangan anak selama permainan, dan melakukan diskusi dan evaluasi.
3. Peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dapat dilihat dari hasil persentase tahap pengembangan yaitu pada uji coba I mendapat persentase 55,50%, pada uji coba II mendapat persentase 68,60%, dan uji coba III mendapat persentase 84,93%. Peningkatan dari uji coba I–uji coba tahap II yaitu 13,10 % dan pada uji coba tahap II–uji coba tahap III yaitu 16,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, Sofia. (2005). *Mengembangkan Keterampilan Mengenal Huruf*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Laely, K. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 300-319.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Sadiman, Arief S. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S . (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remadja Rosdakarya.